

BAB III

GAMBARAN UMUM SISTEM EDI KEPABEANAN DAN KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE A1 SOEKARNO HATTA

A. Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Tipologi Kantor Pelayanan Bea dan Cukai

A.1. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tipologi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 32/KMK.01/1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jendral Bea dan Cukai adalah:

Melaksanakan sebagian tugas pokok Departemen Keuangan di bidang kepabeanan dan cukai berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri dan mengamankan Kebijakan Pemerintah yang berkaitan dengan lalu lintas barang yang masuk dan keluar daerah pabean dan pemungutan Bea Masuk dan Cukai serta pungutan Negara lainnya berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku.

Pasal 2 Keputusan Menteri Keuangan di atas, Direktorat Jendral Bea dan Cukai dalam melaksanakan tugas pokoknya menyelenggarakan fungsi:

- Perumusan kebijakan teknis di bidang Kepabeanan dan Cukai sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pengamanan teknis operasional kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengawasan atas

lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean, sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Perencanaan, Pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pengamanan teknis operasional di bidang pemungutan bea masuk dan cukai serta pungutan negara lainnya yang pemungutannya dibebankan kepada Direktorat Jendral dan Bea Cukai berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Perencanaan, pembinaan, bimbingan di bidang pemberian pelayanan, perijinan, kemudahan, ketatalaksanaan, dan pengawasan di bidang kepabeanan dan cukai berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pencegahan pelanggaran peraturan perundang-undangan kepabeanan dan cukai dan penindakan di bidang kepabeanan dan cukai serta penyidikan tindak pidana kepabeanan dan cukai sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktorat Jendral dan Bea dan Cukai lebih lanjut memiliki susunan organisasi yng terdiri dari satu Sekretaris Direktorat Jendral, Delapan Direktorat, dibantu oleh instansi-instansi vertikal sebagai unsur pelaksana. Instansi-instansi vertikal tersebut di kenal dengan nama Kantor Pelayanan Bea dan Cukai, yang berhubungan langsung dengan Masyarakat Usaha Kepabeanan dan menjadi wakil Direktorat Jendral dalam memberikan pelayanan.

Kantor Pelayanan Bea dan Cukai dipimpin oleh seorang Kepala kantor dan merupakan unsur pelaksanaan Direktorat Jendral yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kantor wilayah. Kantor pelayanan mengemban tugas melaksanakan kegiatan operasional pelayanan kepabeanan dan cukai dalam daerah wewenang berdasarkan peraturan perundang-undangan kepabeanan dan cukai dan kebijakan teknis lainnya yang ditetapkan oleh Direktur Jendral.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 444/KMK.01/2001 pasal 66. Kantor Pelayanan Bea dan Cukai tipe A Khusus menyelenggarakan fungsi:

- Pelaksanaan intelijen, patroli, dan operasi pencegahan patroli dan operasi pencegahan pelanggaran peraturan perundang-undangan kepabeanan dan cukai, serta pelayanan kepabeanan atas sarana pengangkut dan pemberitahuan pengangkut barang
- Penyidikan di bidang kepabeanan dan cukai
- Pengelola dan pemeliharaan sarana operasi, sarana komunikasi dan senjata api
- Pelaksanaan pemungutan bea masuk, cukai dan pungutan negara lainnya yang dipungut oleh Direktorat Jendral Bea dan Cukai serta pelaksanaan perbendaharaan penerimaan, penagguhan, penagihan, dan pengembalian bea masuk dan cukai
- Pemberian pelayanan teknis dan kemudahan di bidang teknis kepabeanan dan cukai

- Penelitian dokumen pemberitahuan impor dan ekspor barang pemeriksaan barang, pemeriksaan badan dan penelitian pemberitahuan nilai pabean dan fasilitas impor.
- Penetapan klasifikasi barang, tarif bea masuk, nilai pabean dan sanksi administrasi berupa denda.
- Pelayanan atas pemasukan, pemuatan, pembongkaran, penimbunan barang serta pengawasan pelaksanaan pengeluaran barang ke dan dari kawasan pabean.
- Penelitian dokumen cukai, pemeriksaan pengusaha barang kena cukai dan urusan perusakan pita cukai.
- Pembukuan dokumen kepabeanan dan cukai serta dokumen lainnya.
- Pelaksanaan pengolahan data dan penyajian laporan kepabeanan dan cukai serta penerimaan pendistribusian dokumen pabean dan cukai
- Pelaksanaan administrasi kantor pelayanan

Dari sekian banyak fungsi yang telah disebutkan di atas, Kantor Pelayanan mempunyai fungsi utama sebagai pelaksana pelayanan teknis dan kemudahan di bidang Kepabeanan dan Cukai. Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Soekarno Hatta Jakarta merupakan bagian dari unsur pelaksanaan Direktorat Jendral untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan, khususnya bidang kepabeanan.

A.2. Visi dan Misi Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Soekarno Hatta

Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Soekarno Hatta Jakarta tidak memiliki visi sendiri, melainkan mendukung visi yang dimiliki oleh Direktorat Jandral dan Bea Cukai. Dalam menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan global, DJBC dituntut memiliki cara pandang yang antisipatif dan jauh kedepan dalam rangka mengoptimalkan tugas dan fungsinya sebagai instansi pemerintah yang mempunyai tugas utama sebagai pemungut bea masuk, cukai dan pajak lainnya. DJBC sebagai trade fasilitator, pegawai lalu lintas perdagangan ekspor dan impor, pelindung masyarakat terhadap barang-barang yang dilarang, serta penegak hukum di bidang kepabeanan dan cukai, mengharuskan DJBC untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa kepabeanan dan cukai.

A.3. Susunan Organisasi KPPBC Tipe A Khusus

Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khususnya Soekarno Hatta terdiri dari :

- Subbagian Umum
- Seksi Pencegahan dan Penyidikan
- Seksi Perbendaharaan
- Seksi Kepabeanan dan Cukai, terdiri dari 5 seksi
- Seksi tempat penimbunan, terdiri dari 3 seksi
- Seksi Operasional Komputer dan Distribusi Dokumen
- Kelompok Jabatan fungsional

B. Profil Empiris Pelaksanaan Sistem EDI Kepabeanan pada KPPBC Tipe A1 Soekarno Hatta.

1. Perkembangan Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor

Dalam perjalanan sejarah, tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mengalami pasang surut. Sebelum Tahun 1985 atau tepatnya sebelum dikeluarkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi, Ditjen Bea dan Cukai berwenang memeriksa seluruh barang impor yang masuk ke dalam Daerah Pabean Indonesia. Dengan berlakunya Inpres Nomor 4 Tahun 1985 maka sebagian wewenang Ditjen Bea dan cukai dipercayakan kepada PT. Surveyor Indonesia yang bekerjasama dengan surveyor asing (*Societe Generale de Surveillance-SGS*)

Surveyor tersebut kemudian berwenang melakukan pemeriksaan fisik barang dengan nilai *Free On Board* (FOB) US \$ 5.000 atau lebih di negara tempat memuat barang-barang yang akan diimpor ke Indonesia dan menuangkannya dalam Laporan Kebenaran Pemeriksaan (LKP). Berdasarkan LKP inilah barang-barang dapat diimpor ke Indonesia.

Sedangkan untuk barang impor yang bernilai kurang dari FOB US \$ 5.000 Ditjen Bea dan Cukai tetap berwenang melakukan pemeriksaan fisik barang. Atas dasar kewenangan inilah dan demi kelancaran arus barang impor serta pelayanan yang terbaik maka Pemerintah menetapkan *Customs Fast Release System* (CFRS).

CFRS memberikan kemudahan-kemudahan dengan adanya pemberitahuan pendahuluan (*prenotification*), sistem pembayaran berkala, pemeriksaan barang secara selektif, pemeriksaan di gudang importir dan pembayaran di bank. Dengan kemudahan-kemudahan tersebut maka CFRS dinilai telah mengandung prinsip-prinsip:

- a. Modern, dengan mengacu pada perkembangan kepabeanan internasional;
- b. Sederhana, dengan sedikitnya kontak langsung importir dan petugas DJBC;
- c. Cepat dan Murah, dengan sistem yang sederhana terdapat standar waktu pelayanan selama 4 (empat) jam sejak Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai (PIUD) diterima pegawai pada Seksi Penerimaan Dokumen sampai dengan penetapan jalur oleh Seksi Pabean.
- d. Adil, dengan adanya kemungkinan pengajuan banding bila terjadi perbedaan pendapat tentang tarif dan harga.
- e. Didukung oleh petugas yang memenuhi syarat.

Namun demikian, seiring dengan kesiapan aparatur Ditjen Bea dan Cukai dan mahalnyanya pengeluaran sewa *surveyor* di luar negeri maka ditetapkanlah Undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Undang-undang ini sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan salah satu cara yang diatur yaitu penyerahan pemberitahuan pabean secara elektronik.

Dalam era perdagangan bebas, volume perdagangan internasional semakin tinggi dan teknologi semakin maju. Tuntutan-tuntutan Masyarakat Usaha Kepabebean juga semakin beragam ke arah efektivitas dan efisiensi pelayanan. Sebelum mengarah ke Sistem EDI Kepabebean dalam undang-undang di atas, diperkenalkan terlebih dahulu penggunaan sistem Pemberitahuan Impor Barang (PIB) disket disamping PIB manual.

PIB disket yang diharapkan dapat mempercepat proses pemeriksaan dokumen dan menghilangkan pekerjaan perekaman ternyata kurang mendapat sambutan dari Masyarakat Usaha Kepabebean. Menurut Oloria Situmorang hal ini disebabkan karena:

1. Mereka tidak mempunyai pegawai yang paham dengan komputer;
2. Sulit membuat PIB lewat komputer dan lebih menguntungkan bila petugas Bea dan Cukai yang melakukannya.⁴³

Untuk Kantor Pelayanan Bea dan Cukai dengan volume kerja yang rendah, PIB disket berjalan dengan sedikit kendala. Namun untuk KPPBC Tipe A1 Soekarno Hatta kendala yang dialami antara lain:

1. Diperlukan waktu memeriksa disket dari virus komputer;
2. Banyak disket yang mengalami kerusakan sehingga imortir harus menggantinya dengan yang baru dan memerlukan waktu.
3. Untuk PIB dengan detil barang impor yang banyak, memerlukan waktu lebih lama untuk *restore* data.

⁴³ Oloria Situmorang, *Satu Tahun Pelaksanaan PIB Disket*, dalam warta Bea dan Cukai Edisi 261, Agustus.

Menghadapi kendala-kendala dan keluhan dari Masyarakat Usaha Kepabeanan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan maka dipercepatlah penggunaan Sistem EDI Kepabeanan untuk beberapa Kantor Pelayanan tertentu dengan perhitungan ekonomis terhadap penyediaan sarana pendukung yang relatif mahal. Sistem EDI Kepabeanan ini kemudian diperkuat dengan keluarnya Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 25/KMK.05/1997 tanggal 15 Januari 1997 tentang Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor jo. Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor: Kep-10/BC/1997 tanggal 31 Januari 1997 tentang Petunjuk Umum Pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor. Dengan demikian penyerahan PIB Manual tidak berlaku lagi kecuali pada Kantor Pelayanan Bea dan Cukai yang belum tersedia sarana komputer, dan bentuk penyerahan Pemberitahuan Pabean hanya dilayani melalui PIB Disket dan Sistem EDI Kepabeanan

2. Sistem EDI Kepabeanan

Pemberitahuan merupakan suatu pernyataan atau deklarasi dari orang atau perusahaan yang melakukan kegiatan kepabeanan, tentang penggunaan sarana pengangkut yang mengangkut barang-barangnya, dan hal-hal yang terkait dengan importasi/eksportasi, berdasarkan prinsip *self assessment*. Dasar pemberitahuan ini adalah kesadaran dan kepatuhan orang/perusahaan yang melakukan kegiatan kepabeanan, untuk secara jujur memberitahukan jumlah, jenis barang dan besarnya nilai pabean serta klasifikasi barang untuk perhitungan bea masuk dan PDRI yang harus dibayar.

Electronic Data Interchange secara umum dapat diartikan sebagai tukaran data bisnis secara elektronik antar organisasi dalam bentuk yang terstruktur diproses melalui komputer dari suatu aplikasi bisnis ke aplikasi bisnis lainnya. Dalam perdagangan, EDI dapat juga digunakan untuk mentransmit informasi mengenai keuangan dan pembayaran dalam bentuk formulir elektronik.

The screenshot shows a software application window titled "PIB 4.11 - [Header PIB - 000000-000015-20001012-000217 - READY]". The window contains a form for "Pemberitahuan Impor Barang (PIB)". The form fields are as follows:

- Nomor Pengajuan: 000000, 000015, 12-10-2000, 000217
- Kantor Pelayanan Bea dan Cukai: 040200, KANTOR PELAYANAN TANJUNG PRIOK II
- A. Jenis PIB: 1. Biasa, 2. Berkala, 3. Penyelesaian
- B. Jenis Impor: 1. Untuk Dipakai, 2. Sementara, 3. Reimpor, 4. TPB
- C. Cara Pembayaran: 1. Biasa/Tunai, 2. Berkala, 3. Dengan Jaminan
- D. DATA PEMBERITAHUAN:
 - Pemasok: Singapore, SG
 - 1. Nama, alamat, negara: ATOFINA SOUTH EAST ASIA PTE LTD., 53 TUAS CRESENT SINGAPORE 638732
 - F. Diisi oleh Bea dan Cukai: No. & Tgl. Pendaftaran: 000212, 20-01-2003
- Importir: 15. Invoice: 82172, 11-10-2000

The status is "READY" and "Respon [F11]". The date is 24/06/2003 and time is 11:04.

Gambar III.1 Contoh Aplikasi EDI

Untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan EDI secara penuh, maka para pengguna jasa kepabeanan dan administrasi pabean harus melakukan komputerisasi prosedur kepabeanan. EDI tidak dapat dilakukan secara sepihak, misalnya oleh direktorat Jendral Bea dan Cukai saja, tetapi memerlukan kerjasama dan partisipasi dari para pengguna jasa kepabeanan, dan pihak-pihak terkait. Hal ini disebabkan karena pada hakekatnya EDI

bukanlah semata-mat suatu produk teknologi, melainkan merupakan suatu strategic business tool yang dapat memberikan kemampuan kompetisi.

Sistem pemberitahuan pabean melalui media *Electronic Data Interchange* (EDI) memberikan kesempatan kepada importir atau perusahaan pengurusan jasa kepabeanan untuk mentransmit informasi dari satu komputer ke komputer lainnya secara cepat, mudah, akurat. Pemakaian komputer ini juga disebut *Accelerated Commercial Release Operation Support System* (ACCROS). Dengan menggunakan sistem EDI maka manfaat yang telah ada selama ini dalam penggunaan *Networking*/jaringan dapat lebih dioptimalkan lagi bagi perusahaan yang bergerak di bidang kepabeanan (impor – ekspor). Pada prinsipnya dengan menggunakan sistem EDI, data - data barang impor dapat dikirim terlebih dahulu secara elektronik oleh masyarakat usaha/ *market forces* sebelum barang tiba di pelabuhan Indonesia ke dalam sistem komputer Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk dilakukan proses dan penyelesaian administratifnya. Dengan demikian, keterlambatan yang berkaitan dengan pembuatan dan pengajuan dokumen impor dapat dihilangkan (ini juga berarti bahwa data-data barang ekspor di negara lain akan menjadi data-data barang impor di negara tujuan), kesalahan pemasukan data dapat dikurangi dan waktu untuk memasukkan data tidak diperlukan lagi sehingga efisiensi waktu pemrosesan barang impor dapat lebih ditingkatkan sehingga diharapkan para pengguna jasa kepabeanan dapat memperoleh barangnya sebelum selesainya proses administratif atau bahkan sebelum pelunasan bea masuk dan pajak dalam rangka impor dilakukan. Manfaat layanan elektronik ini, dokumen

pabean akan lebih cepat sampai ke Kantor Pelayanan Bea & Cukai untuk segera diproses. Dengan sistem ini pula mitra Bea dan Cukai akan memperoleh respon berupa jawaban atas pengajuan dokumen secara elektronik dari Kantor Pelayanan Bea dan Cukai.

Sistem EDI Kepabeanan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai bertujuan untuk:

- a. Mempercepat proses pengurusan dokumen impor dan ekspor dalam kaitannya dengan pengawasan dan pengumpulan penerimaan negara.
- b. Meminimalkan terjadinya kolusi yang sangat didukung oleh frekuensi tatap muka antara pengguna jasa kepabeanan dan aparat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- c. Mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk peningkatan daya saing dan harmonisasi sistem pertukaran data secara elektronik Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip :
 - a. Pengawasan waktu penerimaan dokumen, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menetapkan standar waktu pelayanan adalah 12 Menit dari mulai penerimaan dokumen pabean sampai pada penentuan jalur hijau atau jalur merah.
 - b. Aplikasi indikator resiko, atas barang impor dilakukan pemeriksaan selektif dengan berpedoman kepada informasi hasil intelijen.
 - c. Memudahkan prosedur pelayanan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai telah meratifikasi konvensi Kyoto (Kyoto Convention) tentang penyederhanaan prosedur kepabeanan.

- d. Meminimalkan *contact* antara pemakai dan penyedia pelayanan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai telah menyederhanakan jumlah aliran dokumen pada kantor pelayanan Bea dan Cukai.
- e. Sistem pengawasan dan pelayanan yang terbuka bagi semua pihak, Importir / PPJK dapat mengetahui sampai di mana dokumen mereka diproses oleh petugas Bea dan Cukai.

Sebagai alat bantu dalam strategi manajemen, kunci keberhasilan penerapan EDI tergantung dari beberapa faktor yaitu:

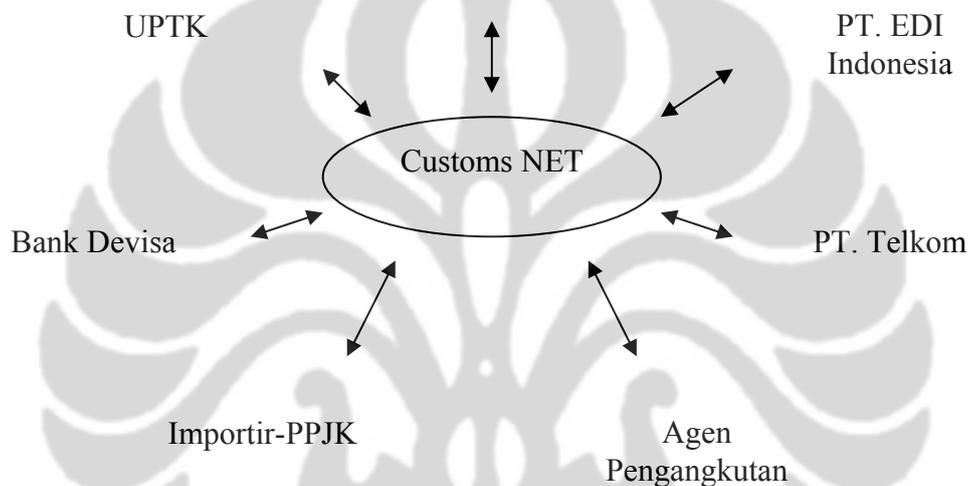
- Adanya komitmen dari seluruh jajaran yang terlibat dalam pertukarandata secara elektronik tersebut.
- Dilakukannya standarnisasi, simplikasi dan otomatisasi dan prosedur yang ada
- Adanya strategi implementasi yang tepat
- Dukungan teknologi yang memadai
- Sumber daya manusia yang profesional, trampil dan memiliki integritas yang tinggi.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk lebih memperlancar arus barang dan dokumen, DJBC menerapkan EDI dalam prosedur kepabeanan. Penerapan EDI dibidang kepabeanan dilaksanakan di beberapa kantor Pelayanan Bea dan Cukai, antara lain Soekarno Hatta:

Pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan EDI meliputi;

- Direktorat Jandral Bea dan Cukai
- Pengguna Jasa Kepabeanan, meliputi:

- a. Perusahaan Sarana Pengangkut
- b. Importir
- c. Eksportir
- d. Pengusaha Pengurusan jasa kepabeanan
- Bank Devisa persepsi
- Penyedia jaringan Bea dan Cukai DI Indonesia.



Gambar III.2 Komunitas EDI Kepabeanan

Unsur-unsur Sistem EDI Kepabeanan adalah sebagai berikut:

a. Perangkat/Komponen

Perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan Sistem EDI kepabeanan terdiri dari *Monitor, Central Processing Unit tipe RISC 6000 model R50 IBM* sebanyak 2 (dua) buah, perangkat keras komunikasi berupa *Modem, Vsat* yang merupakan saluran komunikasi via-satelit, *Mega Box, Keyboard* dan *Printer*.

Perangkat ini kemudian digunakan bersama-sama oleh semua bagian (seksi) yang berkepentingan pada Kantor Pelayanan untuk mengoperasikan Sistem EDI Kepabeanan. Metode pengolahan datanya dilakukan secara sentralistik dan setiap seksi yang berkepentingan mempunyai *User ID* (Nama dan NIP pegawai yang bersangkutan) serta *Password* sendiri sehingga dapat mengaktifkan masing-masing terminalnya dengan tujuan agar tidak terjadi pengaksesan data oleh pihak yang tidak berwenang.

Pengendalian keamanan perangkat keras dilakukan dengan cara antara lain:

1. Digunakan 2 (dua) buah CPU sehingga satu dan yang lainnya bisa saling menggantikan bila satu diantaranya mengalami kerusakan;
2. Dilakukan *Back-up* data dengan pita magnetis yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar agar data yang ada tidak hilang jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Kemudian pita-pita tersebut disimpan dalam lemari tahan air dan api;
3. Ruang tempat mengoperasikan Sistem EDI Kepabeanan (Operator Konsul) hanya dapat dimasuki oleh orang-orang yang memiliki kartu khusus;
4. Sistem pengamanan lain adalah *Uninterrupt Power System* (UPS) sebagai alat penjaga kestabilan arus listrik, alat pendeteksi terhadap bahaya kebakaran, dan mesin diesel.

Perangkat lunak yang digunakan oleh Sistem EDI Kepabeanan adalah Program *Intercept-Plus* dengan 2 (dua) komponen utama yaitu *Communication Software* untuk melakukan komunikasi dengan jaringan EDI dan *Translation*

Software yang berfungsi untuk mengubah format *in-house* menjadi format EDI atau sebaliknya. Program tersebut merupakan program yang dikembangkan oleh Pusat Pengolahan Data dan Informasi (Puslatasi) Kantor Pusat Ditjen Bea dan Cukai bekerja sama dengan PT. EDI Indonesia.

Pengendalian keamanan perangkat lunak dilakukan dengan cara antara lain:

1. *Lisence Code* yaitu kode yang diberikan oleh penyedia *software* EDI sebagai salah satu bentuk pengamanan *Software*. *Lisence Code* berupa sederet karakter yang berpasangan dengan *EDI Number*.
2. *EDI Number* berupa *mailbox* yang memiliki identitas khusus bagi setiap pelanggan;
3. *Password* yang berfungsi untuk menjamin keamanan transaksi dokumen pelanggan;
4. Fasilitas *read or write error check* yang berfungsi menampilkan pesan *error* pada monitor bila terjadi kesalahan operasi komputer;
5. Pengacakan data secara elektronik dengan metode *encryption* sesuai dengan standar UN-EDIFACT. Hasil dari proses pengacakan tersebut berupa kode-kode yang rumit dan tidak beraturan serta sulit dipahami kecuali telah diuraikan kembali dengan metode *decryption*.

b. Prosedur Kepabeanan

Sebelum kedatangan barang dari luar daerah pabean, pengangkut menyerahkan pemberitahuan mengenai rencana kedatangan sarana pengangkut (CUSREP) kepada petugas KPPBC setempat. Selanjutnya pengangkut

menyerahkan Pemberitahuan Umum atau Manifes (CUSCAR) atas semua barang-barang yang akan dikirim dalam 3 rangkap paling lambat 24 (dua puluh empat) jam sejak kedatangan barang. Langkah berikutnya menyerahkan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) melalui Sistem EDI Kepeabeanaan dengan sebutan CUSDEC. PIB dapat diserahkan sebelum atau sesudah barang impor masuk ke daerah pabean dan atas PIB yang terutang bea Masuk, Cukai, PN dan PPnBM dan PPh 22, Importir wajib melakukan pembayaran.

Berdasarkan PIB tersebut dilakukan pengecekan data oleh komputer pabean dan bila terdapat kesalahan, PIB tersebut mendapatkan respon *reject*. Selanjutnya dilakukan pengecekan pemenuhan persyaratan barang larangan dan pembatasan, pengecekan bukti bayar atas PIB terutang, serta pengecekan data manifes. Waktu yang diberikan untuk pengecekan ini tidak boleh lebih lama dari 15 (lima belas) menit.

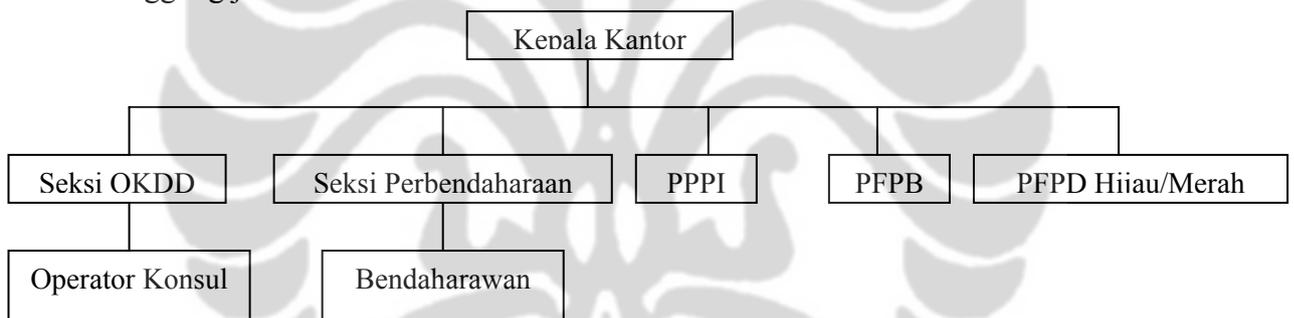
Kemudian atas PIB tersebut dilakukan penetapan jalur, yakni jalur merah atau jalur hijau. Pejabat Fungsional Pemeriksa Barang (PFPB) setelah menerima instruksi pemeriksaan melakukan pemeriksaan fisik barang impor jalur merah. Juga terhadap barang impor jalur merah atau hijau yang telah dilakukan *Hi-Co Scan X-ray Container* tetap dilakukan pemeriksaan fisik barang apabila dipandang perlu. Hasil pemeriksaan tersebut dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Pejabat Fungsional Pemeriksa Dokumen (PFPD) Hijau/Merah melanjutkan tugas proses pelayanan PIB ini dengan:

1. Untuk jalur Hijau: meneliti kelengkapan dan kebenaran pengisian PIB, klasifikasi, pembebanan, dan Nilai Pabean.

2. Untuk jalur Merah meneliti adanya barang larangan dan pembatasan untuk diinformasikan kepada Kepala Seksi Manifes dan Informasi.

c. Sumber Daya Manusia

Petugas yang terkait langsung dan menjadi pelaksana utama Sistem EDI Kepabeanan terdiri dari para *Operator Konsul* pada Seksi Operasional Komputer dan Distribusi Dokumen (OKDD). *Bendaharawan* pada Seksi Perbendaharaan, *Pejabat Pemeriksa Persyaratan Impor (PPPI)* pada Rest Area, *Pejabat Fungsional Pemeriksa Barang (PFPB)* dan *Pejabat Fungsional Pemeriksa Dokumen (PFPD) Hijau/Merah*, di mana masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri.



Gambar III.3 Struktur Organisasi Pelaksana Utama Sistem EDI Kepabeanan KPPBC Tipe A1 Soekarno Hatta

BAB 1V

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN SISTEM *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* (EDI) KEPABEANAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PENYELESAIAN DOKUMEN IMPOR PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE A1 SOEKARNO HATTA

A. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian Sistem EDI Kepabeanan diperoleh dari 3 (tiga) sumber, yaitu penyebaran kuisisioner, wawancara dengan responden dan studi kepustakaan. Data hasil penyebaran kuisisioner tersebut selanjutnya di-*edit* sekaligus dilakukan tabulasi. Hasil tabulasi inilah yang kemudian digunakan untuk menguraikan pengaruh antara indikator-indikator kedua variabel penelitian (Sistem EDI Kepabeanan dan Pelayanan Arus Barang Impor).

Wawancara kepada responden didasarkan atas pedoman wawancara yang telah disiapkan dan dilakukan secara mendalam dengan membuka kesempatan kepada responden untuk memberikan informasi-informasi lain yang masih berkaitan dengan pelaksanaan atau peningkatan Sistem EDI Kepabeanan maupun pelayanan arus barang impor. Diharapkan dari hasil wawancara ditambah hasil telaah dokumen dapat melengkapi dan mendukung data hasil penyebaran kuisisioner di mana dengan wawancara peneliti tidak akan kehilangan informasi-informasi berharga guna membuat kesimpulan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang persepsi Pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan Masyarakat Usaha Kepabeanan atas

Sistem EDI Kepabebean serta pelayanan arus barang impor, uraian data hasil penelitian dapat dilihat berikut ini.

1. Aspek Perangkat/Komponen

- a. Pengaruh Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabebean terhadap Efisiensi Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-6 Tabel Silang Pengaruh Perangkat Komponen terhadap Efisiensi

Efisiensi Perangkat /Komponen	Efisiensi			Jumlah
	Tidak Efisien	Cukup Efisien	Sangat Efisien	
Buruk	0	1	0	1
Sedang	1	5	18	24
Baik	1	8	38	47
Jumlah	2	14	56	72

Sumber: Kuisioner Nomor 1 dan Nomor 7

Berdasarkan syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menghitung Chi Kuadrat (X^2), maka tabel silang pengaruh perangkat/komponen terhadap efisiensi yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat menurut Masri Singarimbun adalah sebagai berikut:

Tabel-6

Efisiensi Perangkat /Komponen	Efisiensi		Jumlah
	Cukup Efisien	Sangat Efisien	
Sedang	7 (10%)	18 (25%)	25
Baik	9 (12%)	38 (53%)	47

Jumlah	27	45	72
--------	----	----	----

Sumber: Kuisioner Nomor 1 dan Nomor 7

Selanjutnya untuk mengetahui kuat lemah pengaruh penggunaan Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabeanaan terhadap efisiensi dilakukan langkah-langkah:

1. Menghitung Frekuensi Teoritis (Ft) untuk setiap kotak pada Tabel-6

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$Ft = \left\{ \left[\frac{25 \times 27}{72} \right]; \left[\frac{25 \times 45}{72} \right]; \left[\frac{47 \times 27}{72} \right]; \left[\frac{47 \times 45}{72} \right] \right\}$$

$$Ft = 9 ; 16 ; 18 ; 29$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$X^2 = \left\{ \frac{(7-9)^2}{9} + \frac{(18-16)^2}{16} + \frac{(9-18)^2}{18} + \frac{(38-29)^2}{29} \right\}$$

$$= 0,44 + 0,125 + 4,5 + 2,73$$

$$= 7,795$$

3. Menghitung derajat kebebasan (dk) untuk mengetahui signifikasi pengaruh

$$dk = (k - 1) (b - 1)$$

$$dk = (2 - 1) (2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. Diketahui X^2 dari hasil penelitian lebih besar daripada X^2 tabel untuk derajat kebebasan (dk) = 1 dan dengan taraf kesalahan = 5%

$$X^2 \text{ penelitian} > X^2 \text{ tabel}$$

$$7,795 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabeanan terhadap Efisiensi adalah signifikan.

5. Untuk mengetahui tingkat hubungan atau kuat pengaruh Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabeanan terhadap Efisiensi perlu dihitung *Contingency Coefficient*-nya © sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{7,795}{7,795 + 72}}$$

$$C = 0,313$$

Tingkat hubungan atau kuat pengaruh antara dua variabel kemudian dibandingkan dengan Interval Koefisien yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0,00 sampai 1,00. makin besar 'C' maka pengaruh antara dua variabel tersebut makin kuat dan demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan di atas dan dengan melihat Tabel Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi (Tabel-3), maka tingkat pengaruh Perangkat/Komponen terhadap Keamanan adalah 'rendah'.

- b. Pengaruh Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabebean terhadap Ekonomisasi Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-7 Tabel Silang Pengaruh Perangkat Komponen terhadap Ekonomisasi

Ekonomisasi Perangkat /Komponen	Tidak ekonomis	Cukup ekonomis	Sangat Ekonomis	Jumlah
Buruk	1	0	0	1
Sedang	1	10	13	24
Baik	2	5	40	47
Jumlah	4	15	53	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 1 dan Nomor 8

Tabel-7 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-7

Ekonomisasi Perangkat /Komponen	Cukup ekonomis	Sangat Ekonomis	Jumlah
Sedang	12 (17%)	13 (18%)	25
Baik	7(10%)	40 (55%)	47
Jumlah	19	53	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 1 dan Nomor 8

Kuat lemahnya pengaruh Perangkat/Komponen terhadap Ekonomisasi:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-7

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$Ft = \left\{ \left[\frac{25 \times 19}{72} \right]; \left[\frac{25 \times 53}{72} \right]; \left[\frac{47 \times 19}{72} \right]; \left[\frac{47 \times 53}{72} \right] \right\}$$

$$F_t = 7 ; 18 ; 12 ; 35$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$\begin{aligned} X^2 &= \left\{ \frac{(12-7)^2}{7} + \frac{(13-18)^2}{18} + \frac{(7-12)^2}{12} + \frac{(40-35)^2}{35} \right\} \\ &= \left\{ 3,57 + 1,39 + 2,08 + 0,71 \right\} \\ &= 7,75 \end{aligned}$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

$$\begin{aligned} 4. \quad X^2_{\text{penelitian}} &> X^2_{\text{tabel}} \\ 7,75 &> 3,84 \end{aligned}$$

Dengan demikian pengaruh Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabeanan terhadap Ekonomisasi adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{7,75}{7,75 + 72}}$$

$$C = 0,312$$

Kuat pengaruh Perangkat/Komponen terhadap Ekonomisasi adalah 'rendah'.

- c. Pengaruh Perangkat/Komponen Sistem Edi Kepabeanan terhadap Keamanan Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-8 Tabel Silang Pengaruh Perangkat Komponen terhadap Keamanan

Keamanan Perangkat /Komponen	Buruk	Sedang	Baik	Jumlah
Buruk	0	0	1	1
Sedang	0	5	19	24
Baik	3	8	36	47
Jumlah	3	13	56	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 1 dan Nomor 10

Tabel-8 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-8

Keamanan Perangkat /Komponen	Sedang	Baik	Jumlah
Sedang	5 (7%)	20 (28%)	25
Baik	11 (15%)	36 (50%)	47
Jumlah	21	51	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 1 dan Nomor 10

Kuat lemahnya pengaruh Perangkat/Komponen terhadap Keamanan:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-8

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$Ft = \left\{ \left[\frac{25 \times 21}{72} \right]; \left[\frac{25 \times 51}{72} \right]; \left[\frac{47 \times 21}{72} \right]; \left[\frac{47 \times 51}{72} \right] \right\}$$

$$Ft = 7 ; 18 ; 14 ; 33$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{\sum (F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$X^2 = \left\{ \frac{(5-7)^2}{7} + \frac{(20-18)^2}{18} + \frac{(11-14)^2}{14} + \frac{(36-33)^2}{33} \right\}$$

$$= 0,57 + 0,22 + 0,64 + 0,27$$

$$= 1,7$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian < X^2 tabel

$$1,7 < 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabeanan terhadap Keamanan adalah tidak signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{1,7}{1,7 + 72}}$$

$$C = 0,152$$

Kuat pengaruh Perangkat/Komponen terhadap Keamanan adalah 'sangat rendah'.

2. Aspek Prosedur Kepabeanan

- a. Pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI terhadap Kesederhanaan Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-9 Tabel Silang Pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Kesederhanaan

Kesederhanaan Prosedur Kepabeanan	Buruk	Sedang	Baik	Jumlah
Buruk	0	0	2	2
Sedang	1	14	9	24
Baik	1	8	37	46
Jumlah	2	22	48	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 4

Tabel-9 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi

Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-9

Kesederhanaan Prosedur Kepabeanan	Sedang	Baik	Jumlah
Sedang	15 (21%)	11 (15%)	26

Baik	9(13%)	37 (51%)	46
Jumlah	24	48	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 4

Kuat lemahnya pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Kesederhanaan:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-9

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$Ft = \left\{ \left[\frac{26 \times 24}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 48}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 24}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 48}{72} \right] \right\}$$

$$Ft = 9 \quad ; \quad 17 \quad ; \quad 15 \quad ; \quad 31$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$X^2 = \left\{ \frac{(15-9)^2}{9} + \frac{(11-17)^2}{17} + \frac{(9-15)^2}{15} + \frac{(37-31)^2}{31} \right\}$$

$$= 4 + 2,12 + 2,4 + 1,16$$

$$= 9,68$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian $>$ X^2 tabel

$$9,68 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI Kepabeanan terhadap Kesederhanaan adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{9,68}{9,68 + 72}}$$

$$C = 0,344$$

Kuat pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Kesederhanaan adalah 'rendah'.

b. Pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI terhadap Kejelasan dan Kepastian Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-10 Tabel Silang Pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Kejelasan dan Kepastian

Kejelasan dan Kepastian \ Prosedur Kepabeanan	Buruk	Sedang	Baik	Jumlah
Buruk	0	0	2	2
Sedang	1	8	15	24
Baik	2	11	33	46
Jumlah	3	19	50	72

Sumber: Kuisiner Nomor 2 dan Nomor 5

Tabel-10 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-10

Kejelasan dan Kepastian Prosedur Kepabeanan	Sedang	Baik	Jumlah
Sedang	9 (12%)	17 (24%)	26
Baik	13 (18%)	33 (46%)	46
Jumlah	22	50	72

Sumber: Kuisioner Nomor 2 dan Nomor 5

Kuat lemahnya pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Kejelasan dan Kepastian:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-10

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$Ft = \left\{ \left[\frac{26 \times 22}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 50}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 22}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 50}{72} \right] \right\}$$

$$Ft = 8 ; 18 ; 14 ; 32$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$X^2 = \left\{ \frac{(9 - 8)^2}{8} + \frac{(17 - 18)^2}{18} + \frac{(13 - 14)^2}{14} + \frac{(33 - 32)^2}{32} \right\}$$

$$= 4 + 2,12 + 2,4 + 0,03$$

$$= 8,55$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian $>$ X^2 tabel

$$8,55 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Prosedur Kepabebean Sistem EDI Kepabebean terhadap Kejelasan dan Kepastian adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{8,55}{8,55 + 72}}$$

$$C = 0,326$$

Kuat pengaruh Prosedur Kepabebean terhadap Kejelasan dan Kepastian adalah 'rendah'.

c. Pengaruh Prosedur Kepabebean terhadap Keterbukaan Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-11 Tabel Silang Pengaruh Prosedur Kepabebean terhadap Keterbukaan

Keterbukaan	Lebih tertutup	Cukup terbuka	Sangat terbuka	Jumlah
Prosedur Kepabebean				

Buruk	0	1	1	2
Sedang	2	10	12	24
Baik	3	8	35	46
Jumlah	5	19	48	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 6

Tabel-11 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-11

Keterbukaan Prosedur Kepabeanaan	Keterbukaan		Jumlah
	Cukup terbuka	Sangat terbuka	
Sedang	13 (18%)	13 (18%)	26
Baik	11 (15%)	35 (49%)	46
Jumlah	24	48	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 6

Kuat lemahnya pengaruh Prosedur Kepabeanaan terhadap Keterbukaan:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-11

$$\begin{aligned}
 F_{t \text{ ax}} &= \frac{K_a \times B_x}{T} \\
 F_t &= \left\{ \left[\frac{26 \times 24}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 48}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 24}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 48}{72} \right] \right\} \\
 F_t &= 9 \quad ; \quad 17 \quad ; \quad 15 \quad ; \quad 31
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$\begin{aligned}
X^2 &= \left\{ \frac{(13-9)^2}{9} + \frac{(13-17)^2}{17} + \frac{(11-15)^2}{15} + \frac{(35-31)^2}{31} \right\} \\
&= 1,78 + 0,94 + 1,07 + 0,52 \\
&= 4,31
\end{aligned}$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1) (b - 1)$$

$$dk = (2 - 1) (2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian > X^2 tabel

$$4,31 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI Kepabeanan terhadap Keterbukaan adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{4,31}{4,31 + 72}}$$

$$C = 0,238$$

Kuat pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Keterbukaan adalah 'rendah'.

- d. Pengaruh Prosedur Kepabeanaan terhadap Efisiensi Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-12 Tabel Silang Pengaruh Prosedur Kepabeanaan terhadap Efisiensi

Prosedur Kepabeanaan \ Efisiensi	Tidak efisien	Cukup efisien	Sangat efisien	Jumlah
Buruk	0	1	1	2
Sedang	1	12	11	24
Baik	4	9	33	46
Jumlah	5	22	45	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 7

Tabel-12 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-12

Prosedur Kepabeanaan \ Efisiensi	Cukup efisien	Sangat efisien	Jumlah
Sedang	14 (19%)	12 (17%)	26
Baik	13 (18%)	33 (46%)	46
Jumlah	27	45	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 7

Kuat lemahnya pengaruh Prosedur Kepabeanaan terhadap Efisiensi:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-12

$$F_{t \text{ ax}} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$F_t = \left\{ \left[\frac{26 \times 27}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 45}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 27}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 45}{72} \right] \right\}$$

$$F_t = 10 ; 16 ; 17 ; 29$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$\begin{aligned} X^2 &= \left\{ \frac{(14-10)^2}{10} + \frac{(12-16)^2}{16} + \frac{(13-17)^2}{17} + \frac{(33-29)^2}{29} \right\} \\ &= \left\{ 1,6 + 1 + 0,94 + 0,55 \right\} \\ &= 4,09 \end{aligned}$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian $>$ X^2 tabel

$$4,09 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI Kepabeanan terhadap Efisiensi adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{4,09}{4,09 + 72}}$$

$$C = 0,232$$

Kuat pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Efisiensi adalah ‘rendah’.

- e. Pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI terhadap Ekonomisasi Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor.

Tabel-13 Tabel Silang Pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Ekonomisasi

Ekonomisasi Prosedur Kepabeanan	Tidak ekonomis	Cukup ekonomis	Sangat ekonomis	Jumlah
Buruk	0	0	2	2
Sedang	3	8	13	24
Baik	1	7	38	46
Jumlah	4	15	53	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 8

Tabel-13 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-13

Ekonomisasi Prosedur Kepabeanan	Cukup ekonomis	Sangat ekonomis	Jumlah
Sedang	11 (15%)	15 (21%)	26
Baik	8 (11%)	38 (53%)	46
Jumlah	19	53	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 8

Kuat lemahnya pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Ekonomisasi:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-13

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$F_t = \left\{ \left[\frac{26 \times 19}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 53}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 19}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 53}{72} \right] \right\}$$

$$F_t = 7 ; 19 ; 12 ; 34$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{\sum (F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$\begin{aligned} X^2 &= \left\{ \frac{(11-7)^2}{7} + \frac{(15-19)^2}{19} + \frac{(8-12)^2}{12} + \frac{(38-34)^2}{34} \right\} \\ &= 2,29 + 0,84 + 1,33 + 0,47 \\ &= 4,93 \end{aligned}$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian > X^2 tabel

$$4,93 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI Kepabeanan terhadap Ekonomisasi adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{4,93}{4,93 + 72}}$$

$$C = 0,253$$

Kuat pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Ekonomisasi adalah ‘rendah’.

f. Pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Ketepatan Waktu dalam penerapan Sistem EDI

Tabel-14 Tabel Silang Pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu \ Prosedur Kepabeanan	Melebihi waktu yang ditentukan	Sesuai waktu yang ditentukan	Kurang dari waktu yang ditentukan	Jumlah
Buruk	0	0	2	2
Sedang	0	6	18	24
Baik	4	3	39	46
Jumlah	4	9	59	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 2 dan Nomor 9

Tabel-14 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-14

Ketepatan Waktu \ Prosedur Kepabeanan	Sesuai waktu yang ditentukan	Kurang dari waktu yang ditentukan	Jumlah
Sedang	6 (8%)	20 (28%)	26
Baik	7 (10%)	39 (54%)	46

Jumlah	16	56	72
--------	----	----	----

Sumber: Kuisioner Nomor 2 dan Nomor 9

Kuat lemahnya pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Ketepatan Waktu:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-14

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$Ft = \left\{ \left[\frac{26 \times 16}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 56}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 16}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 56}{72} \right] \right\}$$

$$Ft = 6 ; 20 ; 10 ; 36$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$X^2 = \left\{ \frac{(6-6)^2}{6} + \frac{(20-20)^2}{20} + \frac{(7-10)^2}{10} + \frac{(39-36)^2}{36} \right\}$$

$$= 0 + 0 + 0,9 + 0,25$$

$$= 1,15$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian < X^2 tabel

$$1,15 < 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Prosedur Kepabeanan Sistem EDI Kepabeanan terhadap Ekonomisasi adalah tidak signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{1,15}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{1,15}{1,15 + 72}}$$

$$C = 0,125$$

Kuat pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Ekonomisasi adalah 'sangat rendah'.

3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Pengaruh Sumber Daya Manusia dari penerapan Sistem EDI Kepabeanan terhadap Kejelasan dan Kepastian.

Tabel-15 Tabel Silang Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kepastian dan Kejelasan

Kejelasan dan Kepastian \ SDM	Buruk	Sedang	Baik	Jumlah
Buruk	0	1	3	4
Sedang	1	13	8	22
Baik	2	5	39	46
Jumlah	3	19	50	72

Sumber: Kuisioner Nomor 3 dan Nomor 5

Tabel-15 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-15

Kejelasan dan Kepastian \ SDM	Sedang	Baik	Jumlah
Sedang	15 (21%)	11 (15%)	26
Baik	7 (10%)	39 (54%)	46
Jumlah	19	53	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 3 dan Nomor 5

Kuat lemahnya pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kejelasan dan Kepastian:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-15

$$\begin{aligned}
 F_{t \text{ ax}} &= \frac{K_a \times B_x}{T} \\
 F_t &= \left\{ \left[\frac{26 \times 22}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 50}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 22}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 50}{72} \right] \right\} \\
 F_t &= 8 \quad ; \quad 18 \quad ; \quad 14 \quad ; \quad 32
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t} \\
 X^2 &= \left\{ \frac{(15 - 8)^2}{8} + \frac{(11 - 18)^2}{18} + \frac{(7 - 14)^2}{14} + \frac{(39 - 32)^2}{32} \right\} \\
 &= 6,125 + 2,72 + 3,5 + 1,53 \\
 &= 13,875
 \end{aligned}$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1) (2 - 1)$$

$$dk = 1$$

$$4. \quad X^2 \text{ penelitian} > X^2 \text{ tabel}$$

$$13,875 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Sumber Daya Manusia dari penerapan Sistem EDI Kepabeanaan terhadap Kejelasan dan Kepastian adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{13,875}{13,875 + 72}}$$

$$C = 0,402$$

Kuat pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kejelasan dan Kepastian Sistem EDI Kepabeanaan adalah 'sedang'.

b. Pengaruh Sumber Daya Manusia pada penerapan Sistem EDI Kepabeanaan terhadap Efisiensi.

Tabel-16 Tabel Silang Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Efisiensi

SDM \ Efisiensi	Efisiensi			Jumlah
	Tidak efisien	Cukup efisien	Sangat efisien	
Buruk	1	3	0	4
Sedang	4	10	8	22

Baik	0	9	37	46
Jumlah	5	22	45	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 3 dan Nomor 7

Tabel-16 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-16

SDM \ Efisiensi	Efisiensi		Jumlah
	Cukup efisien	Sangat efisien	
Sedang	18 (25%)	8 (11%)	26
Baik	9 (13%)	37 (51%)	46
Jumlah	27	45	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 3 dan Nomor 7

Kuat lemahnya pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Efisiensi:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-16

$$Ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

$$Ft = \left\{ \left[\frac{26 \times 27}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 45}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 27}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 45}{72} \right] \right\}$$

$$Ft = 10 ; 16 ; 17 ; 29$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$X^2 = \left\{ \frac{(18 - 10)^2}{10} + \frac{(8 - 16)^2}{16} + \frac{(9 - 17)^2}{17} + \frac{(37 - 29)^2}{29} \right\}$$

$$= 6,4 + 4 + 3,76 + 2,21$$

$$= 16,37$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian $>$ X^2 tabel

$$16,37 > 3,84$$

Dengan demikian pengaruh Sumber Daya Manusia dari penerapan Sistem EDI Kepabebean terhadap Efisiensi adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{16,37}{16,37 + 72}}$$

$$C = 0,431$$

Kuat pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Efisiensi dari penerapan Sistem EDI Kepabebean adalah 'sedang'.

d. Pengarus Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Sistem EDI Kepabebean terhadap Ekonomisasi.

Tabel-17 Tabel Silang Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Ekonomisasi

Ekonomisasi SDM	Tidak ekonomis	Cukup ekonomis	Sangat ekonomis	Jumlah
Buruk	2	0	2	4
Sedang	2	10	10	22
Baik	0	5	41	46
Jumlah	4	15	53	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 3 dan Nomor 8

Tabel-17 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-17

Ekonomisasi SDM	Sedang	Baik	Jumlah
Sedang	14 (19%)	12 (17%)	26
Baik	5 (7%)	41 (57%)	46
Jumlah	19	53	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 3 dan Nomor 8

Kuat lemahnya pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Ekonomisasi:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-17

$$\begin{aligned}
 F_{t\ ax} &= \frac{K_a \times B_x}{T} \\
 F_t &= \left\{ \begin{array}{l} \frac{26 \times 19}{72} \\ \frac{46 \times 19}{72} \end{array} \right\}; \left\{ \begin{array}{l} \frac{26 \times 53}{72} \\ \frac{46 \times 53}{72} \end{array} \right\}; \left\{ \begin{array}{l} \frac{46 \times 19}{72} \\ \frac{46 \times 53}{72} \end{array} \right\} \\
 F_t &= \left\{ \begin{array}{l} 7 \\ 19 \end{array} \right\}; \left\{ \begin{array}{l} 12 \\ 34 \end{array} \right\}; \left\{ \begin{array}{l} 12 \\ 34 \end{array} \right\}; \left\{ \begin{array}{l} 12 \\ 34 \end{array} \right\}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

$$\begin{aligned} X^2 &= \left\{ \frac{(14-7)^2}{7} + \frac{(12-19)^2}{19} + \frac{(5-12)^2}{12} + \frac{(41-34)^2}{34} \right\} \\ &= 7 + 2,58 + 4,08 + 1,44 \\ &= 15,1 \end{aligned}$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = (k - 1)(b - 1)$$

$$dk = (2 - 1)(2 - 1)$$

$$dk = 1$$

4. X^2 penelitian > X^2 tabel
15,1 > 3,84

Dengan demikian pengaruh Sumber Daya Manusia dari penerapan Sistem EDI
Kepabebehan terhadap Ekonomisasi adalah signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15,1}{15,1 + 72}}$$

$$C = 0,416$$

Kuat pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Ekonomisasi dari penerapan Sistem EDI Kepabeanaan adalah ‘sedang’.

d. Pengaruh Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Sistem EDI Kepabeanaan terhadap Keamanan.

Tabel-18 Tabel Silang Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keamanan

Keamanan \ SDM	Buruk	Sedang	Baik	Jumlah
Buruk	0	1	3	4
Sedang	0	4	18	22
Baik	3	13	30	46
Jumlah	3	18	51	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 3 dan Nomor 10

Tabel-18 yang telah disesuaikan dengan persyaratan menghitung Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel-18

Keamanan \ SDM	Sedang	Baik	Jumlah
Sedang	5 (7%)	21 (29%)	26
Baik	16 (22%)	30 (42%)	46
Jumlah	21	51	72

Sumber: Kuisisioner Nomor 3 dan Nomor 10

Kuat lemahnya pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keamanan:

1. Frekuensi Teoritis (Ft) Tabel-18

$$\begin{aligned}
 Ft_{ax} &= \frac{K_a \times B_x}{T} \\
 Ft &= \left\{ \left[\frac{26 \times 21}{72} \right]; \left[\frac{26 \times 51}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 21}{72} \right]; \left[\frac{46 \times 51}{72} \right] \right\} \\
 Ft &= \left\{ \begin{array}{c} 8 \\ 18 \\ 13 \\ 33 \end{array} \right\}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Chi Kuadrat (X^2)

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t} \\
 X^2 &= \left\{ \frac{(5-8)^2}{8} + \frac{(21-18)^2}{18} + \frac{(16-13)^2}{13} + \frac{(30-33)^2}{33} \right\} \\
 &= 1,125 + 0,5 + 0,69 + 0,27 \\
 &= 2,585
 \end{aligned}$$

3. Derajat Kebebasan (dk)

$$\begin{aligned}
 dk &= (k - 1)(b - 1) \\
 dk &= (2 - 1)(2 - 1) \\
 dk &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X^2 \text{ penelitian} &< X^2 \text{ tabel} \\
 2,585 &< 3,84
 \end{aligned}$$

Dengan demikian pengaruh Sumber Daya Manusia dari penerapan Sistem EDI
Kepabeantasan terhadap Keamanan adalah tidak signifikan.

5. Kuat Pengaruh

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{2,585}{2,565 + 72}}$$

$$C = 0,186$$

Kuat pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keamanan dari penerapan Sistem EDI Kepabeanaan adalah ‘sangat rendah’.

Untuk lebih memudahkan, berikut disajikan Tabel Rekapitulasi Data Hasil Penelitian:

Tabel-19 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No.	Aspek Sistem EDI Kepabeanaan	Uji Pengaruh terhadap Indikator Pelayanan	X ²	Pengaruh	C	Kuat Pengaruh
1.	Perangkat/Komponen	a. Efisien	7,795	Signifikan	0,313	Rendah
		b. Ekonomis	7,75	Signifikan	0,312	Rendah
		c. Keamanan	1,7	Tidak Signifikan	0,152	Sangat Rendah
2.	Prosedur Kepabeanaan	a. Kesederhanaan	9,68	Signifikan	0,344	Rendah
		b. Kejelasan dan Kepastian	10,38	Signifikan	0,355	Rendah
		c. Keterbukaan	4,31	Signifikan	0,238	Rendah
		d. Efisien	4,09	Signifikan	0,232	Rendah
		e. Ekonomis	4,93	Signifikan	0,253	Rendah
		f. Ketepatan Waktu	1,15	Tidak Signifikan	0,125	Sangat Rendah
3.	SDM	a. Kejelasan dan Kepastian	13,875	Signifikan	0,402	Sedang
		b. Efisien	16,37	Signifikan	0,431	Sedang
		c. Ekonomis	15,1	Signifikan	0,416	Sedang
		d. Keamanan	2,585	Tidak Signifikan	0,186	Sangat Rendah

Sumber: Kuisioner

Hasil analisis statistik yang ditunjukkan Tabel-18 ikut memperkuat secara statistik bahwa rata-rata terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan

Sistem EDI Kepabeanan dengan peningkatan pelayanan dari KPPBC Soekarno Hatta. Selain data hasil penelitian menurut aspek-aspek di atas, diperoleh juga masukan data secara umum untuk mengevaluasi Sistem EDI Kepabeanan sebagai berikut:

1. Mengenai pelaksanaan Sistem EDI Kepabeanan di KPPBC Tipe A1 Soekarno Hatta, 78% menyatakan 'baik'; 17% menyatakan 'sedang'; dan 6% menyatakan 'buruk'.
2. Mengenai kualitas Pelayanan penyelesaian dokumen impor pada KPPBC Tipe A1 Soekarno Hatta, 13% menyatakan 'baik'; 76% menyatakan 'sedang'; dan 6% menyatakan 'buruk'.
3. Mengenai apakah Sistem EDI lebih baik dari sistem sebelumnya, 75% menyatakan 'lebih baik'; 22% menyatakan 'tidak ada perubahan'; dan 3% menyatakan 'lebih buruk'.
4. Mengenai apakah Sistem EDI Kepabeanan perlu diteruskan, 8% menyatakan 'diteruskan'; 89% menyatakan 'diteruskan dengan perbaikan'; dan 3% menyatakan 'dihentikan'.
5. Berdasarkan hasil isian responden dalam kuisisioner yang menginginkan Sistem EDI Kepabeanan 'diteruskan dengan perbaikan', rata-rata mereka mengeluhkan sistem tersebut yang tidak beroperasi 24 jam dan seringnya terjadi *error* yang dapat menghambat kegiatan kepabeanan.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Secara umum sebagian besar responden penelitian telah mengetahui apa yang dimaksud dengan Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) di bidang kepabeanan. Definisi mereka terhadap EDI adalah suatu system pertukaran data secara elektronik antar organisasi dalam bentuk yang terstruktur dan diproses melalui komputer dari suatu aplikasi ke aplikasi lainnya. Demikian juga dengan tujuan diterapkannya system ini, yang merupakan tanggung jawab Ditjen Bea dan Cukai dalam usahanya memberikan pelayanan arus barang terutama penyelesaian dokumen impor kepada Masyarakat Usaha Kepabeanan dengan lebih cepat dan tepat.

Data hasil penelitian tentang pengaruh masing-masing aspek Sistem EDI terhadap Peningkatan Pelayanan selanjutnya dianalisis lagi sebagai berikut:

1. Aspek Perangkat/Komponen
 - a. Efisiensi

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa penerapan teknologi informasi berupa Sistem EDI di bidang Kepabeanan akan mempercepat pengambilan keputusan pabean dan penyelesaian dokumen impor yang mengakibatkan pengeluaran barang impor dari gudang (*cargo*) yang pada akhirnya akan memberikan efisiensi pelayanan dengan menghilangkan proses manual yang melibatkan banyak kertas atau tenaga untuk *re-entry* data serta meminimalkan tingkat kesalahan. Berdasarkan data hasil penelitian pengaruh Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabeanan terhadap Efisiensi pelayanan penyelesaian dokumen impor juga menunjukkan **signifikansi** dengan tingkat pengaruh 'rendah' ($C = 0,313$). Namun

demikian dari 72 (tujuh puluh dua) responden, ada 2 (dua) esponden yang menyatakan bahwa Sistem EDI Kepabeanan tidak efisien. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara, kemungkinan ketidakefisiennannya terletak pada:

1. Dalam wawancara dengan masyarakat usaha, dikatakan sering kali ditemukan data elektronik PIB yang telah dikirim oleh Importir/Kuasanya namun dinyatakan *reject* oleh komputer KPPBC tujuan, tidak diketahui oleh Importir.Kuasa yang bersangkutan. Hal ini dapat terjadi karena system *mailbox* pada EDI Kepabeanan yang mengharuskan Importir/Kuasa rajin membuka *mailbox*-nya.
2. Tidak semua instansi yang berkaitan langsung dengan pelayanan arus barang impor menggunakan Sistem EDI. Sebagai contoh apabila seorang Importir/Kuasanya memenuhi kewajibannya atas PIB terutang tidak pada Bank yang *on-line* pada Sistem EDI maka ia harus menyisihkan waktu untuk membayar dan menyerahkan bukti bayar atas PIB terutang tersebut. Hal ini dianggap tidak efisien, walaupun telah memakai Sistem EDI masih ada proses manual yang harus dikerjakan. Seperti yang dikatakan oleh Tedi Purwoko yang merupakan coordinator impor di PT Yasulor Indonesia (salah satu *user* EDI):

“Bila kita bayar ngga ke Bank yang sudah kerjasama sama Sistem EDI maka tetap aja kita harus nyerahin bukti bayar secara manual juga.”

b. Ekonomisasi Pelayanan

Ekonomis dapat diartikan sebagai biaya yang ditetapkan adalah wajar dengan memperhatikan barang/jasa pelayanan, kemampuan masyarakat

membayar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menyadari penuh bahwa Sistem EDI Kepabeanan tidak dapat langsung diterapkan dalam proses pelayanan arus barang impor. Sistem EDI seperti halnya sistem-sistem lain memerlukan masa transisi sebelum sukses dijalankan

Dalam hal pengadaan Perangkat/Komponen Sistem EDI dan pemasangannya, pemerintah telah menyediakan subsidi/bantuan guna lebih memasyarakatkan sistem tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian, Perangkat/Komponen Sistem EDI Kepabeanan secara **signifikan** mempengaruhi Ekonomisasi Pelayanan, namun tingkat pengaruh tersebut masih 'rendah' ($C = 0,312$). Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang berpendapat pelayanan kepabeanan dengan Sistem EDI tidak ekonomis. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa biaya pengiriman (transmisi) oleh Importir/Kuasanya yang belum memiliki fasilitas EDI sendiri atau melalui 'warung EDI' masih relative mahal dan tidak ekonomis (Rp. 150.000 per PIB). Namun demikian secara umum pengguna Sistem EDI Kepabeanan diakui oleh pihak Masyarakat Usaha Kepabeanan memberikan nilai ekonomis.

c. Keamanan Pelayanan

dari data hasil penelitian pengaruh Sistem EDI terhadap Keamanan Pelayanan adalah **tidak Signifikan**, dengan tingkat pengaruh yang 'sangat rendah'. Berdasarkan hasil wawancara ketidakamanan yang terjadi kemungkinan karena:

- Tidak ada hubungan (*on-line*) antar komputer suatu jaringan kerja (*network*) yang dapat mengakibatkan keamanan proses dan hasil pelayanan terganggu. Jaringan kerja dimaksud adalah antar Kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Sebagai contoh seorang Importir/Kuasanya yang tidak memenuhi ketentuan Kepabeanan yang berlaku akan dikenakan blokir pada suatu KPPBC. Namun karena tidak terhubung langsung antar komputer maka pemberitahuan blokir tersebut diinformasikan melalui tembusan surat yang memerlukan waktu penyampaian relative lama. Sehingga dalam jangka waktu tersebut Importir/Kuasanya yang nakal dapat melakukan kegiatan impor barang di Kantor Pelayanan lainnya, yang secara tidak langsung akan merugikan dan mengganggu penerimaan Negara.

2. Aspek Prosedur Kepabeanan

a. Kesederhanaan Pelayanan

Data hasil penelitian menunjukkan **signifikansi** pengaruh Prosedur Kepabeanan dengan Sistem EDI terhadap Kesederhanaan Pelayanan walaupun tingkat pengaruhnya 'rendah' ($C = 0,344$). Belum optimalnya kesederhanaan pelayanan berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh peneliti, disebabkan oleh:

- Belum *on-line*-nya antara Sistem EDI dengan instansi-instansi yang terkait langsung dengan pelayanan penyelesaian dokumen. Contoh yang sering menjadi masalah dan mengakibatkan prosedur kepabeanan menjadi rumit dan memakan waktu lama adalah belum dengan banyak Bank Devisa tempat

pembayaran PIB terutang yang belum terhubung langsung dengan Sistem EDI. Dengan demikian pembayaran dilakukan masih dengan sistem manual.

b. Kejelasan dan Kepastian Pelayanan

Pengaruh Prosedur Kepabeanan terhadap Kejelasan dan Kepastian Pelayanan adalah **signifikan** walaupun tingkat pengaruhnya ‘rendah’ ($C = 0,355$). Se jauh penelitian yang dilakukan, tidak terdapat keluhan terhadap kejelasan dan kepastian prosedur kepabeanan, sebab Ditjen Bea dan Cukai secara rutin telah mengevaluasi prosedur kepabeananya dan khusus pada kantor-kantor Pelayanan telah disediakan informasi-informasi dalam bentuk papan-papan prosedur, brosur-brosur maupun leaflet-leaflet yang bertujuan lebih memudahkan pelaksanaan Sistem EDI di lapangan.

c. Keterbukaan Pelayanan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur kepabeanan dengan Sistem EDI memiliki pengaruh yang **signifikan** terhadap Keterbukaan Pelayanan dengan tingkat pengaruh ‘rendah’ ($C = 0,238$). Hasil ini wajar karena seperti telah diuraikan sebelumnya prosedur kepabeanan merupakan proses yang harus dilalui dalam pelayanan arus barang impor dan telah diinformasikan secara terbuka melalui papan-papan prosedur, brosur dan leaflet-leaflet oleh Kantor-kantor Pelayanan.

e. Efisiensi Pelayanan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur kepabeanan memberikan pengaruh **signifikan** terhadap efisiensi pelayanan penyelesaian dokumen impor, dengan tingkat pengaruh ‘rendah’ ($C = 0,232$). Sebagaimana

dengan tujuan dari Sistem EDI yang meningkatkan pelayanan dengan mengurangi *re-entry*, *human error*, *just in time* dan *paperless*, maka dengan mengurangi penggunaan kertas sebagai dokumen membuat menjadi lebih efisien dibandingkan dengan sistem manual.

f. Ekonomisasi Pelayanan

Prosedur Kepabebean sebelum dan sesudah diterapkannya Sistem EDI tidak terdapat pengenaan biaya pelayanan. Pembayaran yang dilakukan oleh Importir/Kuasanya adalah kewajiban yang harus dipenuhi sesuai PIB-nya yang terutang. Namun dari data hasil penelitian terdapat pengaruh yang **signifikan dengan tingkat pengaruh yang ‘rendah’** ($C = 0,253$) antara Prosedur Kepabebean dengan Ekonomisasi. Dari hasil wawancara ditemukan, bahwa Sistem EDI ini dalam prakteknya telah memangkas birokrasi dan mengurangi tatap muka Masyarakat Usaha dengan pegawai Kantor Pelayanan karena semua telah terhubung dengan komputer. Sehingga tidak ada lagi administrasi dari meja ke meja yang dapat menciptakan terjadinya ‘biaya pelayanan’ yang tidak resmi. Dengan adanya Sistem ini maka biaya-biaya tersebut dapat dihindari, sehingga penyelesaian dokumen dan pelayanan arus barang impor jadi lebih ekonomis.

g. Ketepatan Waktu Pelayanan

Data hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Sistem EDI terhadap Ketepatan waktu yang **tidak signifikan** dengan kuat pengaruh ‘sangat rendah’ ($C = 0,125$). Hal ini dapat disebabkan karena:

- Jangka waktu 40 (empat puluh) jam kerja yang disediakan bagi Pejabat Fungsional Pemeriksa Barang (PFPB) untuk menyerahkan Laporan Hasil

Pemeriksaan (LHP) barang yang diperiksa fisiknya sejak PIB mendapatkan Nomor Pendaftaran terlalu singkat terutama jika pemeriksa dilakukan pada lokasi yang jauh letaknya.

3. Aspek Sumber Daya Manusia

a. Kejelasan dan Kepastian

Data hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang **signifikan** dengan kuat pengaruh ‘sedang’ ($C = 0,402$). Kejelasan dan Kepastian pelayanan yang tepat dan cepat tentu hanya terjadi jika didukung oleh sumber daya manusia yang tanggap dalam prosedur tata cara pelayanan, persyaratan pelayanan, unti kerja dan atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab, ribcian biaya/tariff pelayanan dan tatacara pembayarannya, serta jadwal waktu penyelesaian pelayanan. Namun tetap ada keluhan-keluhan yang penulis temukan dari hasil wawancara, yaitu:

1. Seringkali data PIB yang sama dikirim berulang-ulang pada Kantor Pelayanan yang berbeda akibat ketidakjelasan. Hambatan dapat juga berupa *entry* data yang salah akibat ketidaktahuan Importir/Kuasanya dan kedua-duanya mengakibatkan banyak *file* sampah dalam komputer Kantor-kantor Pelayanan bea dan Cukai.
2. Belum optimalnya peran dan pemanfaatan Ruang Informasi pada setiap kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Hal ini disebabkan pegawai yang secara bergiliran ditugaskan pada Ruang Informasi tidak semuanya dapat memberikan kejelasan bila ada Importir/Kuasanya yang mengalami masalah.

b. Efisiensi Pelayanan

data hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang **signifikan** terhadap efisiensi dengan tingkat pengaruh 'sedang' ($C = 0,431$). Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan Sistem EDI suatu perusahaan cukup menggunakan 1 (satu) orang pekerja saja untuk mengurus penyelesaian dokumennya, sehingga dari sisi sumber daya manusianya lebih efisien.

c. Ekonomisasi Pelayanan

Dari hasil Penelitian ada pengaruh yang **signifikan** terhadap ekonomisasi pelayanan dengan tingkat pengaruh yang 'sedang' ($C = 0,416$). Hal ini dapat terjadi karena berhubungan dengan efisiensi sumber daya manusia menjadikan *cost* untuk membayar pegawai juga lebih ekonomis.

d. Keamanan Pelayanan

Keamanan pelayanan arus barang impor melalui pengendalian sumber daya manusia sangat penting. Walaupun Sistem EDI lebih banyak menggunakan teknologi komputer yang otomatis namun peran manusia masih dominann. Data hasil penelitian menunjukkan pengaruh Sistem EDI terhaddap Keamanan memberikan hasil yang **tidak signifikan** terhadap peningkatan pelayanan, dengan tingkat pengaruh 'sangat rendah' ($C = 0,186$). Melalui hasil wawancara hal ini disebabkan oleh adanya oknum-oknum pegawai yang memanfaatkan Data-data Importir yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.